

## **Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan**

Nur Alifah Syahrani <sup>1\*</sup>, Amiruddin<sup>2</sup>, Musliha Shaleh<sup>3</sup>, Rahmi Razak<sup>4</sup>  
[n.alifahsyahrani@gmail.com](mailto:n.alifahsyahrani@gmail.com)<sup>1</sup>, [amiruddin@umi.ac.id](mailto:amiruddin@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [musliha.shaleh@umi.ac.id](mailto:musliha.shaleh@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[rahmi.razak@umi.ac.id](mailto:rahmi.razak@umi.ac.id)<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia<sup>1</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia<sup>2\*,3,4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan, dengan memberikan kuesioner/ lembar pernyataan kepada 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

**Kata Kunci:** Kualitas Audit, Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure

s work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### **Pendahuluan**

Suksesnya pembangunan nasional dapat dilihat dari tata kelola keuangan negara yang dilakukan dengan baik dan wajar. Tata kelola yang baik penting untuk pengawasan agar dapat melaksanakan pengelolaan keuangan negara. Suatu instansi negara yang menggunakan keuangan negara haruslah memiliki laporan keuangan yang dapat dipercaya serta memiliki kualitas yang tinggi. Karena dengan memiliki kualitas yang tinggi, laporan keuangan yang dibuat oleh instansi tersebut dapat dijadikan sebagai alat pertanggungjawaban kepada publik atas pemakaian uang negara. Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. Hal tersebut penting agar kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi (Yaniartha dan Ningsih, 2013). Segenap jajaran penyelenggara negara, baik dalam tataran eksekutif, legislatif, dan yudikatif harus memiliki komitmen bersama untuk menegakan *good governance* dalam pengelolaan keuangan.

Guna mewujudkan *good governance* di lingkungan pemerintahan daerah, pemerintah harus melakukan reformasi dalam segala aspek pengelolaan keuangan daerah. Salah satu langkah yang harus dilakukan pemerintah daerah adalah melakukan reformasi audit baik internal maupun eksternal dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dengan adanya reformasi dalam bidang pengawasan maka kualitas pengawasan yang dilakukan inspektorat daerah akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan/inspektorat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) merupakan lembaga audit yang berada dibawah pemerintahan atau bagian dari pemerintahan. Tata kelola pemerintah yang baik (*good*

*governance government*) ditandai dengan menggunakan tiga pilar yang merupakan elemen dasar yang saling berkaitan, yaitu partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Salah satu fungsi yang harus ada dalam proses akuntabilitas publik adalah fungsi pemeriksaan atau auditing (Susanti, 2019).

Inspektorat wilayah provinsi merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan aktivitas, pengawasan dan pemeriksaan terhadap pemerintah wilayah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik pada pemerintahan wilayah, pemerintah wajib melakukan perubahan pada segala aspek pengelolaan keuangan daerah. Adanya perubahan pada bidang pengawasan maka kualitas pengawasan yang dilakukan oleh inspektorat akan semakin baik, dan mempertinggi kualitas output pemeriksaan pada pengawasannya (Laksita dan Sukirno, 2019).

Kualitas hasil pemeriksaan merupakan indikator penilaian terhadap pengawasan yang telah dilakukan oleh aparat pemeriksa. Fungsi pengawasan diwujudkan dalam bentuk kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh aparat pemeriksa untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan perbaikan akuntabilitas untuk dapat ditindak lanjuti. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal (Laksita dan Sukirno, 2019).

Praktik kecurangan dalam laporan keuangan adalah fenomena yang tidak dapat diabaikan dalam audit saat ini. Kecurangan yang umum terjadi antara lain seperti manipulasi manajemen penjualan, lalai mencatat utang, penundaan penghapusan, dan sengaja melaporkan laporan keuangan palsu. Di Indonesia, permasalahan pada sektor publik tepatnya pada lembaga pemerintahan sudah banyak terjadi, salah satunya kasus korupsi. Beberapa tahun terakhir ini kasus korupsi marak terjadi, khususnya di Sulawesi Selatan. Diantaranya, pada tahun 2018 terjadi korupsi pada kegiatan workshop, seminar, pelatihan pada bidang pengembangan pemuda Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Makassar (Dispora Makassar) dan sampai tahun 2020, Kasat Reskrim Polrestabes Makassar mengatakan belum menerima hasil pemeriksaan dari Inspektorat selaku Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) (sumber: telisik.id).

Pada bulan Oktober 2020, terjadi kasus korupsi dana desa botto kabupaten wajo, dan hasil audit Inspektorat Daerah mengatakan tidak menemukan kerugian negara, tetapi terbantahkan dari hasil audit dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), sehingga polisi diminta ikut turut andil dalam kasus ini (sumber: sindonews.com). Dan pada tahun 2021, di bulan juni, BPK menemukan dugaan korupsi proyek CCTV Rp 2M di Diskominfo Makassar dan Lembaga Anti Corruption Committee Sulawesi (ACC Sulawesi) mendesak inspektorat kota makassar segera menyerahkan hasil audit kegiatan sewa jaringan CCTV Kota Makassar ke Aparat Penegak Hukum (APH) (sumber: kedaiberita.com).

Dari beberapa contoh kejadian diatas membuat kualitas audit inspektorat daerah kembali dipertanyakan. Kasus korupsi yang semakin marak terjadi menunjukkan terjadi penurunan dalam upaya pemberantasan korupsi dan pendeteksian kecurangan pada sektor pemerintahan di Indonesia. Dalam pendeteksian kecurangan, seorang auditor harus memiliki kemampuan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan penugasan audit dilapangan baik dari banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan, maupun semakin lama masa kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik hal kualitas audit yang dihasilkan (Yumame *et al.*, 2020).

Terkait fenomena-fenomena ini, profesi akuntansi selalu kesulitan menjelaskan kepada kritikus terkait kualitas audit mereka, mengapa audit yang dilakukan sesuai dengan standar profesional bisa saja gagal untuk mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh kecurangan (Sarwoko dan Agoes, 2014). Sebagaimana yang kita tahu bahwa auditor menjadi ujung tombak dari pelaksanaan pengawasan intern pemerintah sesungguhnya ada di tangan auditor. Berbagai predikat diberikan kepada Inspektorat Daerah secara umum dan para auditor khususnya, seperti: "mandul", "lumpuh", dan lainnya. Siapapun tidak akan nyaman dikatakan demikian,

karena hal tersebut belum tentu benar. Persepsi ini muncul karena publik melihat masih banyak penyimpangan yang diketahui oleh auditor, namun tidak ditindak lanjuti atau dicegah sebagaimana mestinya. Hal ini yang menjadi penilaian bahwa auditor belum optimal dalam menjalankan perannya.

Penelitian ini menggunakan teori Atribusi sebagai naungan model penelitian. Atribusi adalah proses menyimpulkan motif, maksud dan karakteristik orang lain dengan melihat perilakunya yang tampak (Rakhmat, 2012). Dalam hal menentukan kualitas audit, auditor dituntut untuk menjaga sifat, kepribadian, ataupun hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, agar selalu menjalankan proses audit sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan menjaga sifat serta kepribadiannya, maka dapat dikatakan auditor tersebut dapat menghasilkan suatu laporan audit dengan kualitas yang baik. Inspektorat dituntut untuk memberi kepercayaan publik yang lebih tinggi atas laporan keuangan yang diaudit agar pemerintah dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat agar masyarakat bisa mendukung pemerintah dalam melaksanakan semua rencananya (Sri Lastanti, 2015).

Kualitas audit diukur oleh kemungkinan auditor dapat menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Dengan demikian, audit yang berkualitas tergantung kompetensi dari seorang auditor untuk menemukan penyimpangan dan tergantung dari independensinya untuk melaporkan penyimpangan tersebut. Kompetensi dan independensi dalam melaksanakan audit akan menentukan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit (Sri Lastanti, 2015). Seorang auditor harus memperhatikan kualitas auditnya. Kovinna dan Betri (2014) kualitas audit merupakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi psada laporan akuntansi kliennya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, diantaranya yaitu kompetensi, independensi dan *time budget pressure*. (Muslim, 2020) kompetensi merupakan sebuah sikap keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang yang didapat melalui pendidikan dan pengalaman untuk melaksanakan audit. Dapat di simpulkan bawasanya kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Pinto *et al.* (2020) dan Sri Lastanti (2015) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit dari seorang auditor yaitu independensi. Swari dan Ramantha (2013) mendefinisikan bahwa independensi adalah sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Auditor yang independen berkewajiban untuk jujur kepada seluruh pihak yang berkepentingan yang telah meletakkan kepercayaan atas pekerjaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Setyani (2015) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Trihapsari dan Anisykurlillah (2016) membuktikan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Selain kompetensi dan independensi, faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit dari seorang auditor yaitu *time budget pressure*. *Time Budget Pressure* adalah suatu keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat (E. N. Sari dan Lestari, 2018). Akibat waktu yang telah ditetapkan untuk penugasan tidak cukup, maka auditor akan bekerja di bawah tekanan waktu sehingga pekerjaannya akan dilakukan lebih cepat, menyebabkan kemungkinan mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi juga hasil kerja audit. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Setyani (2015) membuktikan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth dan Laksito (2017) membuktikan bahwa *time tudget pressure* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mengambil rujukan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Gari dan

Sudarmadi (2019) yang menguji Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit di perusahaan manufaktur Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Gari dan Sudarmadi (2019) terletak pada lokasi penelitian yang berbeda. Selain itu terdapat perbedaan variabel dari penelitian sebelumnya dimana variabel profesionalisme diganti dengan variabel *time budget pressure*. Alasan peneliti menggunakan variabel *time budget pressure* karena berhubungan fenomena yang diangkat oleh peneliti, Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan terlihat lambat mengeluarkan hasil audit sehingga banyak pihak yang mendesak Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan agar segera menyerahkan hasil auditnya.

## Metode Analisis

Penelitian kami termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini kami laksanakan di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan waktu penelitian berlangsung dua bulan yaitu dimulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Populasi dalam penelitian kami adalah seluruh auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 35 auditor. Metode yang kami gunakan dalam menentukan jumlah sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga seluruh jumlah populasi kami gunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian kami menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap objek penelitian. Metode survei kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan wajib yang diberikan langsung kepada responden. Kuisisioner telah disebarkan langsung kepada 35 auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi.

Jenis data dalam penelitian kami adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka dari hasil skor jawaban kusioner responden. Sedangkan sumber data dalam penelitian kami adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari penelitian lapangan yaitu pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Dalam mengolah data hasil kusioner kami menggunakan program Smart PIs untuk mengolah data. Adapun tahap pengujian dalam penelitian kami yaitu: uji statistik deskriptif, uji instrumen data, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak (X1) pengetahuan pajak (X2), sanksi pajak (X3), kualitas pelayanan pajak (X4) dan kepatuhan wajib pajak (Y). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	35	2,00	5,00	3,8714	,61349
Independensi	35	2,00	4,60	3,8114	,57587
<i>Time Budget Pressure</i>	35	1,25	3,75	2,5000	,58787
Kualitas Audit	35	2,40	4,40	3,7600	,45452
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dari output tabel diatas, dapat diketahui deskripsi data penelitian sebagai berikut: 1). Variabek Kompetensi ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum 2,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,8714 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai

standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,61349 dari nilai rata-rata jawaban responden. 2). Variabel Independensi ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum 2,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,8114 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,57587 dari nilai rata-rata jawaban responden. 3). Variabel *Time Budget Pressure* ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum 1,25 nilai maksimum 3,75 dan mean 2,5000 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban tidak setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,58787 dari nilai rata-rata jawaban responden. Dan 4). variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum 2,40 nilai maksimum 4,40 dan mean 3,7600 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,45452 dari nilai rata-rata jawaban responden.

### Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidak kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan *pearson correlation*. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05. Tabel 5 dibawah ini akan menunjukkan hasil uji validitas pada lima variabel yang terdiri dari Kompetensi (X1), Independensi (X2), *Time Budget Pressure* (X3), dan Kualitas Audit (Y).

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
X1.1	0,604	0.3338	<b>Valid</b>
X1.2	0,751	0.3338	<b>Valid</b>
X1.3	0,803	0.3338	<b>Valid</b>
X1.4	0,753	0.3338	<b>Valid</b>
X2.1	0,615	0.3338	<b>Valid</b>
X2.2	0,629	0.3338	<b>Valid</b>
X2.3	0,726	0.3338	<b>Valid</b>
X2.4	0,757	0.3338	<b>Valid</b>
X2.5	0,813	0.3338	<b>Valid</b>
X3.1	0,725	0.3338	<b>Valid</b>
X3.2	0,833	0.3338	<b>Valid</b>
X3.3	0,742	0.3338	<b>Valid</b>
X3.4	0,737	0.3338	<b>Valid</b>
Y1	0,612	0.3338	<b>Valid</b>
Y2	0,702	0.3338	<b>Valid</b>
Y3	0,699	0.3338	<b>Valid</b>
Y4	0,728	0.3338	<b>Valid</b>
Y5	0,758	0.3338	<b>Valid</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada hasil Uji Validitas, bahwa semua item pada kuesioner menunjukkan variabel adalah Kompetensi (X1), Independensi (X2), *Time Budget Pressure* (X3) dan Kualitas Audit (Y) valid dimana seluruh indeks nilai R hitung lebih besar dari pada nilai R tabel sebesar 0.3338. sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

#### Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistic *Cronbach Alpha* dengan signifikasi yang digunakan lebi hadari (>) 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha (a)	Keterangan
Kompetensi	4	0,705	<b>Realible</b>
Independensi	5	0,755	<b>Realible</b>
<i>Time Budget Pressure</i>	4	0,753	<b>Realible</b>
Kualitas Audit	5	0,731	<b>Realible</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi (X1), Independensi (X2), *Time Budget Pressure* (X3), dan Kualitas Audit (Y). mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Sample Kolmogrov Smirnov Test, jika hasil penghitungannya melebihi alpha (0,05) maka dikatakan normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
NPar Tests  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13417156
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,071
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4 diatas pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  lebih besar dari 0,05 maka data tersebut disimpulkan terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dari nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (surjoyo dkk,2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

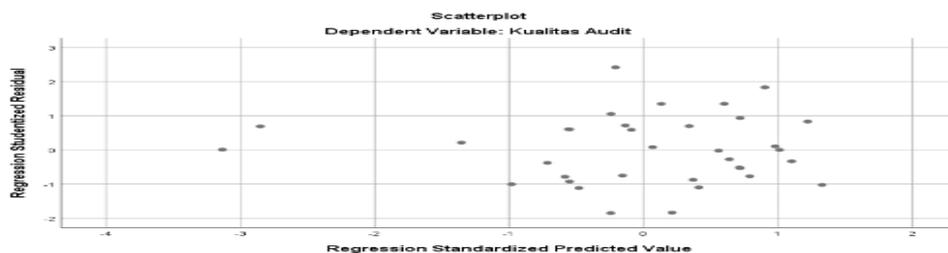
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	,475	2,105
	Independensi	,447	2,236
	Time Budget Pressure	,870	1,150

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
 Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi kerumitan memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak dapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

*Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas**  
 Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 1 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kualitas Audit dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure*.

*Uji Hipotesis*

*Uji Persamaan Regresi Linear Berganda*

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasil secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

**Tabel 6. Model Persamaan Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,351	,242		5,577	,000
	Kompetensi	,139	,057	,187	2,437	,021

Independensi	,579	,063	,734	9,255	,000
Time Budget Pressure	-,134	,044	-,174	-3,055	,005

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
 Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan pada Tabel 6, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,351 + 0,139 X_1 + 0,579 X_2 - 0,134 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1). Konstanta sebesar 1,351, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Kompetensi (X1), Independensi (X2) dan *Time Budget Pressure* (X3) bernilai 0 maka Kualitas Audit (Y) sebesar 1,351. 2). Berdasarkan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Kompetensi (X1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu  $b = 0,139$ . Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Kompetensi (X1), maka akan terjadi kenaikan terhadap Kualitas Audit (Y). 3). Berdasarkan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Independensi (X2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu  $b = 0,579$ . Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Independensi (X2) ,Maka akan terjadi kenaikan terhadap Kualitas Audit (Y). dan 4). Berdasarkan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel *Time Budget Pressure* (X3) memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai yaitu  $b = -0,134$ . Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel *Time Budget Pressure* (X3), Maka akan terjadi penurunan terhadap Kualitas Audit (Y).

#### Uji R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut adalah hasil uji R<sup>2</sup> dalam penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 <sup>a</sup>	,805	,807	,14051

a. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup> ) pada Tabel 16. Menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh adjusted R-Square sebesar 0,805 yang berarti 80,5% variabel Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh Kompetensi (X1), Independensi (X2) dan Time Budget Pressure (X3). Sedangkan sisanya (100-80,5%) adalah sebesar 19,5% yang dipengaruhi oleh Variabel lain diluar persamaan tersebut yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti Profesionalisme, objektivitas, integritas, akuntabilitas dan variabel lainnya.

#### Uji Statistik t

Uji sig-t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi kerumitan. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Signifikansi t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,351	,242		5,577	,000
	Kompetensi	,139	,057	,187	2,437	,021
	Independensi	,579	,063	,734	9,255	,000
	Time Budget Pressure	-,134	,044	-,174	-3,055	,005

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 dapat di jelaskan sebagai berikut: 1). Pengujian Hipotesis Pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,021 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai t yang bernilai +2,437 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. 2). Pengujian Hipotesis Kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai t yang bernilai +9,255 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Menurut hasil uji t, variabel Independensi merupakan variabel dependen yang memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan variabel dependen lainnya terhadap variabel independen pada penelitian ini. Dan 3). Pengujian Hipotesis (H3) menunjukkan bahwa variabel *Time Budget Pressure* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,005 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai t yang bernilai -3,055 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen.

## Pembahasan

### *Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, begitupun sebaliknya semakin rendah kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan berpengaruh buruk terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hasil penelitian ini menandakan semakin berkompeten seorang auditor maka akan semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, akan memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Keahlian yang dimiliki auditor dapat menjadikannya lebih sensitif dan meningkatkan respon terhadap suatu tindakan kecurangan. Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi menurut Pasaribu dan Wijaya (2017) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti Kompetensi dan Independensi, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti *Time Budget Pressure*. Jadi seorang auditor yang memiliki kemampuan atau usaha, akan menggunakan kompetensi yang dimilikinya dalam melakukan audit agar dapat memberikan hasil berkualitas.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2020), Nugraha (2012) dan Octavia dan Widodo (2015) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas audit.

#### *Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, begitupun sebaliknya semakin rendah independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan berpengaruh buruk terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hasil penelitian ini menandakan auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka kinerjanya akan lebih baik dan dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas pula.

Independensi bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi biasanya dikarakteristikan dengan menekankan pemisahan atau otonomi kepentingan seorang individu dengan suatu entitas. Independensi berarti bahwa auditor harus objektif dan tidak bias. Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi menurut Pasaribu dan Wijaya, (2017) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti Kompetensi dan Independensi, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti *Time Budget Pressure*. Jadi seorang auditor yang memiliki independensi yang baik, maka dalam melaksanakan audit tidak akan terpengaruh oleh tekanan-tekanan baik dari pihak manapun, sehingga hasil audit yang dihasilkan berkualitas.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Menurut hasil uji t, variabel Independensi merupakan variabel dependen yang memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan variabel dependen lainnya terhadap variabel independen pada penelitian ini. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2014), Pratistha dan Widhiyani (2014) dan Purnamasari dan Merkusiwati (2017) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

#### *Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti semakin tinggi atau semakin besar *Time Budget Pressure* yang dihadapi oleh seorang auditor maka kualitas audit yang akan dihasilkan akan menurun atau buruk. Begitupun sebaliknya semakin rendah *Time Budget Pressure* yang dihadapi oleh seorang auditor maka akan berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang. *Time Budget Pressure* ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.

Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi menurut Pasaribu dan Wijaya (2017) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti Kompetensi dan Independensi, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti *Time Budget Pressure*. Jadi seorang auditor yang berada di bawah tekanan waktu (*Time Budget Pressure*) yang tinggi akan kurang sensitif terhadap isyarat kecurangan sehingga kurangnya kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensi kecurangan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arisanti *et al.* (2016), Zam dan Rahayu (2015) dan Sanjaya *et al.* (2019) menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian kami adalah: 1) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan. 2) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan. 3) *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi atau besar *time budget pressure* yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan berpengaruh buruk terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

## Referensi

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid.
- Ariany, V. (2019). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Bumh Di Medan. *Riset Dan Jurnal Akuntansi Volume 1 Nomor 1, Februari 2017, 1*, 105–112.
- Arisanti, L. R., Susbiyani, A., Dan Martiana, N. (2016). Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, Dan Kompleksitas Udit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Jurnal Akuntansi*, 1–16.
- Arisinta, O. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*, 23(3), 3989.
- Arvianty, R. N., Dan Tandiontong, M. (2020). The Effect Of Competence, Independence, And Size Of Public Accounting Firms On Audit Quality. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding (Ijmmu)*, 7(2), 476–489. <http://ijmmu.com/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i2.1487>
- As' ad, A. (2018). PENGARUH PERENCANAAN KERJA DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 165-182.
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., Dan Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 141–180. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/download/4116/pdf%0ahttps://old.jurnal.polinela.ac.id/index.php/esai/article/view/1010>
- Dwimilten, E., Dan Riduwan, A. (2015). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 4(4).
- Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., Dan Diponegoro, U. (2014). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Studi Persepsi Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 0(0), 487–495.
- Elizabeth, V., Dan Laksito, H. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 101–110.
- Gari, T. T., Dan Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 181–192. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1590>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*.
- Halim, A. (2015). *Auditing; Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*.
- Hartanto, O. (2016). Pengaruh Locus Of Control, Tekanan Anggaran Waktu Komitmen Profesional, Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan*

*Keuangan*), 20(4), 473–490.

- Hilman, N., Laekeng, M., Dan Amiruddin, A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303–332. <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Invoice/Article/View/6036>
- Kovinna, F., Dan Betri, B. (2014). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)*.
- Laksita, A. D., Dan Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46.
- Luthans, F., Youssef, C. M., Dan Avolio, B. J. (2015). *Psychological Capital And Beyond*. Oxford University Press, Usa.
- Marra, Z., Muhammadiyah, Dan Malik, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Takalar. *Journal Of Public Policy And Management*, 1(1), 9–14.
- Morrison, L. J. (2013). *Talking Back To Psychiatry: The Psychiatric Consumer/Survivor/Ex-Patient Movement*. Routledge.
- Muhajir, M., As' ad, A., & Ahmad Gani, A. (2018). The Values of Maccera Tappareng Ceremony In Buginese Society at Wajo Regency (Local Culture Analysis). Available at SSRN 3349531.
- Muhshyi, A. (2013). *Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit*.
- Mulyadi. (2012). Influence Of Corporate Governance And Profitability To Corporate Csr Disclosure. *International Journal Of Arts And Commerce*, 1(7), 29–35.
- Muslim, H. M. S. (2020). Moderating Ethics Auditors Influence Of Competence, Accountability On Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 468. <https://doi.org/10.24912/Ja.V23i3.614>
- Nugraha, F. K., Wahyuni, E. D., Dan Anwar, A. S. H. (2014). Desain Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Masjid. *Journal Of Accounting And Investment*, 15(1), 47–55.
- Nugraha, M. E. (2012). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 4–11.
- Octavia, E., Dan Widodo, N. R. (2015). The Effect Of Competence And Independence Of Auditors On The Audit Quality. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 6(3), 189–194.
- Pasaribu, E. M., Dan Wijaya, S. Y. (2017). Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 41–66. <https://doi.org/10.35590/Jeb.V4i1.735>
- Pinto, M., Rosidi, R., Dan Baridwan, Z. (2020). Effect Of Competence, Independence, Time Pressure And Professionalism On Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado In Timor Leste). *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 7(8), 658. <https://doi.org/10.18415/Ijmmu.V7i8.2013>
- Prasanti, D. H., Ramadhanti, W., Dan Puspasari, N. (2019). Effect Of Independence, Work Experience And Competence On Audit Quality With Professional Ethics As Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 223–233. <https://doi.org/10.17977/Um004v5i32019p223>
- Pratistha, K. D., Dan Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 419–428.
- Purnaditya, R. R., Dan Rohman, A. (2015). *Pengaruh Pemahaman Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Empiris Pada Wp Op Yang Melakukan Kegiatan Usaha Di Kpp Pratama Semarang Candisari)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Purnamasari, P. P. D., Dan Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2496–2526.

- Rahmina, L. Y., Dan Agoes, S. (2014). Influence Of Auditor Independence, Audit Tenure, And Audit Fee On Audit Quality Of Members Of Capital Market Accountant Forum In Indonesia. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 164(August), 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Rakhmat, J. (2012). Psikologi Komunikasi Edisi Revisi. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Rustiari, N. W. (2013). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, Dan Sifat Kepribadian Pada Kinerja. *Makara Human Behavior Studies In Asia*, 17(2), 126–138.
- Sanjaya, K. S., Sujana, E., Dan Herawati, N. T. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Akuntabilitas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris Pada 3 Kantor Inspektorat Di Provinsi Bali). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(1), 196–207.
- Sari, E. N., Dan Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 81–92.
- Sari, N. Z. M., Dan Susanto, A. (2018). The Effect Of Auditor Competency And Work Experience On Information Systems Audit Quality And Supply Chain (Case Study: Indonesian Bank). *International Journal Of Supply Chain Management*, 7(5), 747–750.
- Sarwoko, I., Dan Agoes, S. (2014). An Empirical Analysis Of Auditor's Industry Specialization, Auditor's Independence And Audit Procedures On Audit Quality: Evidence From Indonesia. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 164, 271–281.
- Setiawan, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Terhadap Penerapan Audit Berbasis Risiko Sebagai Moderating (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat). *Maksi Untan, Vol 4, No.*, 1–26. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/maksi/article/view/28316/75676578358>
- Setyani, R. D. F. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi. *Dan Time Budget Pressure Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah Di Inspektorat Kab. Boyolali)*. *Seminar Nasional Dan The 2nd Call For Syariah Paper*.
- Shaleh, M. (2019). Pengaruh Time Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Premature Sign Off Prosedur Audit Pada Kantor Bpk Perwakilan Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, V(1), 35–51.
- Shintya, A., Nuryatno, M., Dan Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1.
- Sri Lastanti. (2005). Review Of Competence And Independence Against Public Accountants: Reflections Over Financial Scandal. *Media Research In Accounting, Auditing And Information*, 5(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Rndand*.
- Suryani Dan Hendrayadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Susanti, I. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilawati, S. (2014). Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. *Etikonomi*, 13(2).
- Swari, I. A. P. C. M., Dan Ramantha, I. W. (2013). Pengaruh Independensi Dan Tiga Kecerdasan Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(3), 489–508.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya* Isbn: 979-3576-09-9. Alfabeta.
- Tjun, M. Dan S. (2012). The Magnetic Resonance Imaging Appearances In Kienböck's Disease. *Journal Of Hand Surgery: European Volume*, 42(1), 91–92. <https://doi.org/10.1177/1753193416664491>

- Trihapsari, D. A., Dan Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Wijayanti, S., Dan Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 135–149.
- Yaniartha, S. P. D., Dan Ningsih, A. A. P. R. C. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi. Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan A*, 4, 92–109.
- Yumame, L. P., Asnawi, M., Dan Larasati, R. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Papua). *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 3(1), 1–7. [https://doi.org/10.52062/jurnal\\_aaa.v3i1.39](https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v3i1.39)
- Zam, D. R. P., Dan Rahayu, S. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu ( Time Budget Pressure ), Fee Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit ( Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung ) The Influence Of Time Budget Pressure , Audit Fee And Auditor ' S Independen. *E-Proceeding Of Management*, 2(2), 1800.